

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah seorang khalifah di bumi yang mempunyai tugas beribadah kepada Allah yaitu dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, karena sejatinya manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah lainnya.¹

Sholat termasuk ibadah yang wajib dilaksanakan oleh kaum muslim dan sholat juga merupakan rukun Islam yang kedua. Agama Islam Sholat ialah ibadah yang di dalamnya terdapat keistimewaan tersendiri. Adapun sholat secara bahasa berarti do'a, secara istilah sholat ialah beribadah kepada Allah dengan perkataan dan perbuatan yang diawali oleh takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.²

Ibadah sholat dibagi menjadi dua macam, yaitu sholat fardhu dan sholat sunnah. Sholat fardhu ialah sholat lima waktu yang wajib dikerjakan oleh umat muslim dan muslimah. Adapun yang dimaksud sholat sunnah ialah ibadah sholat tambahan atau bisa disebut dengan sholat selain dari sholat fardhu.

Sholat sunnah dibagi menjadi dua bagian yaitu *pertama* sholat sunnah yang dilaksanakan dengan berjamaah, seperti sholat dua hari raya (idul fitri dan idul adha), sholat gerhana (gerhana matahari/kusuf dan gerhana bulan/khusuf),

¹ Firdaus, *Sucikan Diri dengan Shalat Tasbih*, (Jakarta: Bintang Indonesia 2016), 9

² Syekh Syamsidin abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in* (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), 47.

sholat *istisqa'* dan sholat tarawih. *Kedua* sholat sunnah yang tidak dilaksanakan dengan cara berjamaah (*munfarid*), seperti sholat rawatib, sholat tahajud, sholat dhuha, sholat tasbih, sholat tobat, sholat hajat, sholat awwabin dan lain-lain.³

Banyak manfaat ketika kita melaksanakan sholat, apapun itu jenis sholatnya, lebih utamanya adalah sholat fardhu. Manfaatnya ini bukan hanya sebagai amalan ibadah kepada Allah SWT namun sholat juga berfungsi untuk memperkuat batin dan jasmani serta hikmah dalam melakukan sholat juga dapat mencegah perbuatan keji serta kemungkaran.⁴

Sholat sunnah disyariatkan untuk menutupi kekurangan yang terdapat pada sholat wajib, karena sholat sunnah mempunyai keutamaan yang tidak dimiliki oleh jenis ibadah yang lain. Diantara sholat sunnah tersebut yaitu sholat tasbih.⁵

Sholat tasbih ini juga merupakan sholat yang menjanjikan pahala besar, tetapi kenyataannya tidak banyak umat Islam yang melaksanakan perintah sholat sunnah tasbih tersebut. Dalam pelaksanaan sholat sunnah tasbih ini juga berbeda dengan sholat sunnah lainnya. Keutamaan sholat sunnah tasbih ini diantaranya untuk selalu mengingat Allah SWT, dapat menumbuhkan kesadaran, menumbuhkan pribadi yang baik, menghilangkan sifat-sifat yang jelek, mensucikan diri hal hal dosa-dosa yang telah dilakukan sesungguhnya manusia pasti pernah berbuat dosa baik dosa kecil maupun dosa besar.

³ Saleh Zamzami dan Endra Kusnawan, '23 Salat Sunnah Menurut Empat Imam Madzab' (Jakarta: Gramedia, 2016), 5-6.

⁴ Bahrul Ulum Zuhri, *Implikasi Sholat sunnah tasbih Dalam Meningkatkan Skripsi Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq jember Fakultas dakwah, 2021), 22.

⁵ Jamaludin, *Fiqh Ibadah* (Garut: Latifah, 2017), 124.

Penghapusan dosa ini sebagai efek positif dari bacaan tasbih di dalam sholat sunnah tasbih tersebut.⁶

Sholat tasbih ini mengandung bacaan tasbih “*Subhanallah wal hamdu lillahilahi wala ilaaha illallahu wallahu akbar*” sebanyak 300 kali dan sholat sunnah ini dikerjakan empat rakaat (apabila dikerjakan pada pagi atau siang hari) atau dua rakaat (apabila dikerjakan pada malam hari). Sholat sunnah tasbih ini sangat dianjurkan untuk dapat mengamalkan dalam setiap harinya, jika tidak bisa maka dalam seminggu sekali, jika tidak bisa pula maka sebulan sekali, jika tidak juga setahun sekali, dan jika tidak bisa maka sekali seumur hidup.⁷

Adapun rujukan dalam al-Quran yang menjelaskan tentang perintah bertasbih yaitu cakupannya luas. Dari perintah bertasbih ini bisa wujudkan melalui sholat tasbih.

Sebagaimana berfirman Allah SWT dalam QS. al-Hijr ayat 98:

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ

“Maka, bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah engkau termasuk orang-orang yang sujud (sholat).” (QS. al-Hijr [15]:98)

Ayat di atas menjelaskan bahwa yakin dengan bertasbih, tahmid yaitu memperbanyak dzikir kepada Allah, dan melakukan sujud atau sholat maka akan diampuni dosa-dosanya. Sholat di sini bisa dikatakan sholat tasbih, karena sholat sunnah tasbih merupakan sholat sunnah yang didalamnya terdapat

⁶ Rausyan Fikra, 'Di Balik Shalat Sunnah', (Sidoarjo: Mashun, 2009),Cet. I,125.

⁷ Yansyah Luthfi Yusuf Mansyur, *Dhasyatnya Sholat Sunnah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2013), 166.

bacaan tasbih, karena keutamaan tasbih adalah apabila seseorang mengucapkan seratus kali tasbih, maka dosa-dosanya akan diampuni sekalipun dosa seseorang tersebut banyak. Menurut pandangan ulama sholat sunnah tasbih memiliki keutamaan yang sangat besar bagi siapa saja yang ingin mengamalkannya.⁸

Dalam kitab *Nashoihud ad-Diniyah* dijelaskan bahwa sholat yang disunnahkan yaitu sholat tasbih sebanyak empat rakaat. Mengenai keutamaannya, telah diriwayatkan dalam berbagai riwayat diantaranya barangsiapa melakukan sholat sholat sunnah tasbih maka niscaya Allah swt akan mengampuni dosa-dosanya yang lalu maupun yang akan datang.⁹

Nabi Muhammad saw berpesan kepada pamannya al-Abbas bin Abdul Mutthalib:

يَا عَبَّاسُ يَا عَمَّاهُ أَلَا أُعْطِيكَ أَلَا أَمْنَحُكَ أَلَا أَحْبُوكَ أَلَا أَفْعَلُ بِكَ عَشْرَ خِصَالٍ إِذَا أَنْتَ فَعَلْتَ ذَلِكَ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ ذَنْبَكَ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ قَدِيمَهُ وَحَدِيثَهُ خَطَأَهُ وَعَمْدَهُ صَغِيرَهُ وَكَبِيرَهُ سِرَّهُ وَعَلَانِيَتَهُ عَشْرَ خِصَالٍ أَنْ تُصَلِّيَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكَعَةٍ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ وَسُورَةَ فَإِذَا فَرَعْتَ مِنَ الْقِرَاءَةِ فِي أَوَّلِ رَكَعَةٍ وَأَنْتَ قَائِمٌ قُلْتَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً ثُمَّ تَرَكَعُ فَتَقُولُهَا وَأَنْتَ رَاكِعٌ عَشْرًا ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ الرُّكُوعِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ تَهْوِي سَاجِدًا فَتَقُولُهَا وَأَنْتَ سَاجِدٌ عَشْرًا ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ السُّجُودِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ فَتَقُولُهَا عَشْرًا فَذَلِكَ خَمْسٌ وَسَبْعُونَ فِي كُلِّ رَكَعَةٍ تَفْعَلُ ذَلِكَ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ إِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تُصَلِّيَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مَرَّةً فَافْعَلْ فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ شَهْرٍ مَرَّةً

⁸ Rifa'i Moh, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT. Karya toha putra, 2015), 97.

⁹ Al-Allamah al-Habib bin Alawi al-Haddad, *Nashoihud ad-Diniyah*. Trj. Ahmad Yunus al-Muhdhor, (Bandung: Cahaya Ilmu Publising, 2011), 205.

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فِي عُمْرِكَ مَرَّةً

"Wahai Abbas, wahai pamanku, sukakah paman, aku beri, aku karuniai, aku beri hadiah istimewa, aku ajari sepuluh macam kebaikan yang dapat menghapus sepuluh macam dosa? Jika paman mengerjakan hal itu, maka Allah akan mengampuni dosa-dosa paman, baik yang awal dan yang akhir, baik yang telah lalu atau yang akan datang, yang disengaja ataupun tidak, yang kecil maupun yang besar, yang samar-samar maupun yang terang-terangan. Sepuluh macam kebaikan itu ialah; "Paman mengerjakan shalat empat raka'at, dan setiap raka'at membaca Al Fatihah dan surat, apabila selesai membaca itu, dalam raka'at pertama dan masih berdiri, bacalah; "Subhanallah wal hamdulillah walaa ilaaha illallah wallahu akbar (Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada ilah selain Allah dan Allah Maha besar) " sebanyak lima belas kali, lalu ruku', dan dalam ruku' membaca bacaan seperti itu sebanyak sepuluh kali, kemudian mengangkat kepala dari ruku' (i'tidal) juga membaca seperti itu sebanyak sepuluh kali, lalu sujud juga membaca sepuluh kali, setelah itu mengangkat kepala dari sujud (duduk di antara dua sujud) juga membaca sepuluh kali, lalu sujud juga membaca sepuluh kali, kemudian mengangkat kepala dan membaca sepuluh kali, Salim bin Abul Ja'd jumlahnya ada tujuh puluh lima kali dalam setiap rakaat, paman dapat melakukannya dalam empat rakaat. Jika paman sanggup mengerjakannya sekali dalam sehari, kerjakanlah. Jika tidak mampu, kerjakanlah setiap Jumat, jika tidak mampu, kerjakanlah setiap bulan, jika tidak mampu, kerjakanlah setiap tahun sekali. Dan jika masih tidak mampu, kerjakanlah sekali dalam seumur hidup." (HR. Abu Daud no. 1298)

Pelaksanaan sholat sunnah tasbih ini merupakan sholat yang dapat mendekatkan diri seorang hamba terhadap tuhan. Dan menjadi efek positif guna mendorong berbuat baik dan melakukan amal baik.

Pondok Pesantren juga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia dan mempunyai hubungan simbolik dengan ajaran Islam, di sisi lain Pondok Pesantren bisa menjadi jembatan utama untuk proses internalisasi dan kegiatan Islam kepada masyarakat. Melalui Pondok Pesantrenlah agama Islam dapat membumi dan mewarnai seluruh aspek

kehidupan masyarakat; baik sosial, keagamaan, hukum, politik, pendidikan, lingkungan dan lain sebagainya.¹⁰

Pondok Pesantren al-Amien merupakan Pondok Pesantren semi *salafi* modern yang berada di jalan Ngasinan raya no. 18 Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri yang didirikan oleh KH. Muhammad Anwar Iskandar atau biasa disapa dengan sebutan “Gus War” oleh para santri dan masyarakat sekitar, dan sampai saat ini beliau masih menjadi pengasuh Ponpes al-Amien Ngasinan. Ponpes ini menampung ratusan santri putra dan santri putri yang terdiri dari berbagai kalangan, baik kalangan MTs, MA, SMK maupun bangku perkuliahan.¹¹

Sholat sunnah tasbih di Pondok Pesantren al-Amien ini merupakan pembiasaan yang berawal dari program pengurus pendidikan pondok yang mengajukan program kegiatan kepada waka pendidikan untuk diadakannya sholat tasbih, dengan harapan pengurus pendidikan program ini bukan hanya sekedar menghafalkan tata caranya saja yang ada di dalam buku panduan ubudiyah tetapi juga dapat mempraktekkannya.

Menariknya dalam pembiasaan kegiatan ini yaitu, kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh santri dan menjadi rutinan setiap malam jumat pertama pada awal bulan yang didalam rangkaian kegiatannya yaitu terdapat tahlil dan istighosah yang merupakan kebiasaan yang sudah berjalan sejak dulu yang dapat menumbuhkan rasa sosial religius terhadap santri. Kemudian pembacaan istighosah dan tahlil juga merupakan

¹⁰ Noor Hafidhoh, ‘Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Kegiatan Dan Tuntutan Perubahan’, *MUADDIB*, 06.no.01 (Januari-Juni 2016), 93.

¹¹ Ahmad Syamsudin Siti Mahmudah Fitriani Ningrum, ‘Pendampingan Belajar Baca Tulis Pegon Bagi Santri Baru MTs Di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri 287.’, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1. no. 2 (2021), 287.

kegiatan/kegiatan yang juga sudah berjalan lama di Pondok Pesantren al-Amien. Kegiatan ini dianggap disakralkan bahwa pembacaan istighosah dan tahlil ini terdapat tawasul yang di khususkan kepada para masyayikh, orang yang meninggal di kalangan kerabat, keluarga dan lain-lain dengan cara imam mempersilahkan para santri untuk membacakan tawasul sekitar satu menit, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan/menjalin ruhaniyah terhadap para ahli kubur yang sudah mendahului. selain itu juga kegiatan istighosah ini dapat menjadikan metode santri dalam pendidikan spiritual agar menjadikan santri lebih semangat dalam berketuhanan dan semangat dalam melaksanakan kegiatan di Pondok Pesantren di zaman modern seperti pada masa sekarang ini.¹²

Sholat sunnah tasbih di Pondok Pesantren dilaksanakan pada hari jumat pertama di awal bulan, karena hari jumat merupakan hari yang berbeda dengan hari-hari lain, hari jumat juga sebaik-baik hari yang dimuliakan oleh Allah SWT. Menurut Imam Al-Syafi'I dan imam Ahmad merujuk pada hadis rasulullah menyebutkan hari jumat ialah rajanya hari-hari lain yang di dalamnya terdapat keutamaan, dimana hari itu adalah hari Nabi Adam diciptakan dan di masukan ke dalam surga, dan pada hari itulah kiamat terjadi.¹³

¹² Fuad Hasim, Yasin Nur Falach, 'Pendidikan Spiritual Dalam Kegiatan Istighosah Santri Pondok Pesantren AL Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri', *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, Vol. 2, no.02 (september 2020), 92.

¹³ Samsul Nizar, 'Stigma Malam Jumat', *Riau Pos Online*, 11 April 2022, <[https://kampusmelayu.ac.id/2022/kolombahasaindonesia/stigmamalamjumat/#:~:text=Menurut Al-Imam Al Syafi,kurban dan hari raya Fithri.](https://kampusmelayu.ac.id/2022/kolombahasaindonesia/stigmamalamjumat/#:~:text=Menurut%20Al-Imam%20Al%20Syafi%2C%20kurban%20dan%20hari%20raya%20Fithri.)> .

Pembiasaan Sholat Sunnah Tasbih di Pondok Pesantren al-Amien ini dilakukan setiap satu bulan sekali diikuti oleh seluruh para santri baik putra maupun putri semua kalangan MTs, MA, SMK, dan mahasiswa. Pelaksanaan pembiasaan kegiatan ini diawali dengan sholat isya berjamaah yang disambung sholat tasbih, setelah itu terdapat pembacaan tahlil dan istighosah dan diakhiri dengan pembacaan sholawat al-I'tiraf karya Abu Nawas.

Menariknya dalam pembiasaan kegiatan ini yaitu, kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh santri dan menjadi rutinan setiap malam jumat pertama pada awal bulan yang didalam rangkaian kegiatannya yaitu terdapat tahlil dan istighosah yang merupakan kebiasaan yang sudah berjalan sejak dulu yang dapat menumbuhkan rasa sosial religius terhadap santri. Kemudian pembacaan istighosah dan tahlil juga merupakan kegiatan/kegiatan yang juga sudah berjalan lama di Pondok Pesantren al-Amien. Kegiatan ini dianggap disakralkan bahwa pembacaan istighosah dan tahlil ini terdapat tawasul yang di khususkan kepada para masyayikh, orang yang meninggal di kalangan kerabat, keluarga dan lain-lain dengan cara imam mempersilahkan para santri untuk membacakan tawasul sekitar satu menit, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan/menjalin ruhaniyah terhadap para ahli kubur yang sudah mendahului. selain itu juga kegiatan istighosah ini dapat menjadikan metode santri dalam pendidikan spiritual agar menjadikan santri lebih semangat dalam berketuhanan dan semangat dalam melaksanakan

kegiatan di Pondok Pesantren di zaman modern seperti pada masa sekarang ini.¹⁴

Banyak manfaat dan keutamaan yang diperoleh ketika seseorang itu menunaikan sholat berjamaah, diantaranya keutamaan yang diperoleh baik itu di dunia dan nanti di akhirat. Diantaranya adalah Allah SWT akan melipatgandakan ganjaran atau pahala seseorang yang melakukan sholat berjamaah sampai 27 derajat, menjauhkan diri dari sifat munafik, diampuni dosa-dosanya oleh Allah SWT, mengembangkan disiplin diri dan akhlak mulia, tumbuhnya persaudaraan, kasih sayang dan persamaan.¹⁵

Selain itu juga sholat sunnah tasbih ini dilakukan dengan cara berjamaah yang tujuannya adalah supaya dapat mempersatukan para santri yang dari berbagai gedung dan berkumpul melaksanakan kegiatan tersebut yang bisa menciptakan kebersamaan. Sholat berjamaah merupakan sholat yang berpeluang diterima oleh Allah sedangkan jika sholat sendirian di kamar, akan ada banyak sekali gangguan yang mungkin datang kepada kita, sehingga mengakibatkan sholat tidak khushyuk bahkan kadang asal-asalan.¹⁶

Dari pemaparan konteks penelitian di atas penulis tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai kajian ayat al-Qur'an khususnya pada penelitian pembiasaan kegiatan sholat sunnah tasbih berjamaah karena dari hasil

¹⁴ Fuad Hasim, Yasin Nur Falach, 'Pendidikan Spiritual Dalam Kegiatan Istighosah Santri Pondok Pesantren AL Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri', *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, Vol. 2, no.02 (september 2020), 92.

¹⁵ Ahmad Jumhan, 'Menghidupkan Shalat Berjamaah Di Masjid Nurul Jannah Serikembang Iii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir', *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1. no. 2 (2019), 101.

¹⁶ M. Nurkholis, *Mutiara Shalat Berjamaah: Meraih Pahala 27 Derajat* (Jakarta: Mizania, 2007), 36.

penelitian ini terbilang jarang diterapkan di pondok-pondok pesantren lain secara wajib dan manfaatnya terhadap santri baik secara sosial dan spiritual. Dengan adanya pembiasaan kegiatan ini tujuannya supaya santri terbiasa melakukan sholat sunnah tasbih dan menjadikan suatu kebiasaan di dalam kesehariannya, yang tidak cukup di pondok saja akan tetapi santri juga diharapkan bisa mempunyai kesadaran dan tetap melakukan sholat sunnah tasbih dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan dari kegiatan ini, peneliti tertarik untuk membahas tentang bagaimana Pelaksanaan dan Pemaknaan ayat yang menjadi dasar kegiatan sholat sunnah tasbih dan bagaimana perspektif Sosiologis Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam memahami kegiatan sholat sunnah tasbih serta bisa di katakan sebagai bagian dari menghidupkan ayat al-Qur'an tentang sholat sunnah tasbih pada santri Pondok Pesantren al-Amien. Jadi penelitian ini memuat judul "*Studi Living Qur'an Konstruksi Sosial Dalam Kegiatan Sholat Tasbih Di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian pada pembahasan ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan dan Pemaknaan Ayat yang menjadi Dasar Kegiatan Sholat Sunnah Tasbih Berjamaah Di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri?

2. Bagaimana Analisis Perspektif Sosiologis Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam Memahami Kegiatan Sholat Sunnah Tasbih Berjamaah Di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus memiliki tujuan yang jelas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan mengungkapkan beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Menjelaskan Pelaksanaan dan Pemaknaan Ayat yang menjadi Dasar Kegiatan Sholat Sunnah Tasbih Berjamaah Di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri
2. Untuk Menjelaskan Analisis Perspektif Sosiologis Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam Memahami Kegiatan Sholat Sunnah Tasbih Berjamaah Di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Pada kegunaan penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan kemanfaatan baik itu secara teoritis dan secara praktis. Adapun kegunaan tersebut antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan penelitian yang mempunyai manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir khususnya pada kajian *Living Qur'an*, yaitu upaya salah satu menambah wawasan ilmu dalam basis penerapan mengenai sholat

sunnah tasbih di Pondok Pesantren al-Amien dalam kehidupan sehari-hari di balik sebuah pembiasaan kegiatan sholat tasbih.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini merupakan bagian yang diambil peneliti dan pembaca sebagai hasil penelitian yang sudah dilakukan.

a. Bagi Akademik

Penelitian ini berharap bisa kontribusi dalam pengembangan kajian *Living Qur'ān*, terkhusus pada lingkup kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren.

b. Bagi Lembaga Pondok

Terkhusus pengasuh Pondok Pesantren al-Amien Kota Kediri, kegiatan ini bisa dijadikan bahan untuk upaya pengembangan Pondok Pesantren.

c. Bagi Santri

Penelitian ini berharap bisa memotivasi kepada santri Pondok Pesantren al-Amien agar dapat disiplin dalam melaksanakan sholat sunnah tasbih baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan lain.

Selain itu juga berharap bisa memperbanyak bahan referensi bagi para pembaca untuk mengetahui pembiasaan kegiatan sholat sunnah tasbih berjamaah pada malam jumat pertama di Pondok Pesantren al-Amien Kota Kediri yang dilakukan wajib oleh seluruh santri baik putra maupun putri.

d. Bagi Peneliti

Untuk bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam keagamaan juga sebagai sarana yang penting untuk pengembangan diri untuk melakukan penelitian Kajian al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang penulis peroleh yaitu karya tulis ilmiah yang juga berkaitan dengan tema yang penulis buat yaitu:

Pertama, Jurnal karya Nikmatul Hidayah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Keislaman dan Humaniora, Vol 07, no. 01. “*Living Qur'an: Rutinitas Sholat sunnah tasbih (Sewelasan) (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darun Najah Desa Sambikarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)*” tahun 2021.¹⁷

Pada Jurnal Penelitian ini membahas tentang bagaimana menghidupkan al-Qur'an di tengah kehidupan pesantren. Rangkaian kegiatannya terdiri dari sholat sunah hajat, sholat sunah tasbih, tahlil, istighosah dan manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani. Objek penelitian di Pondok Pesantren Darun Najah dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode wawancara dan observasi. Penelitian ini membuktikan adanya proses transmisi yakni ketersambungan sanad dengan Pondok Pesantren Darussalam Way Jepara.

¹⁷ Nikmatul Hidayah, ‘Living Qur'an: Rutinitas Sholat sunnah tasbih (Sewelasan) (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darun Najah Desa Sambikarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)’, *Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 07. no. 01 (2021), <https://islamikainside.uinkhas.ac.id/index.php/islamikainside/article/view/139>, di akses pada 5 November 2023 Pukul 08.02 WIB.

Persamaannya yaitu sama sama membahas sholat tasbih, tahlil dan istighosah. Sedangkan Perbedaannya jurnal ini dengan skripsi ini adalah terletak pada fokus penelitiannya. Sedangkan yang akan peneliti teliti tentang kajian pemaknaan ayat tentang sholat sunnah tasbih berjamaah dan dampak santri terhadap pembiasaan juga pada waktu pelaksanaannya dan akhir dari kegiatan ini diakhiri dengan sholat al-I'tiraf.

Kedua, Skripsi, Karya Desi Andriyani mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang “Makna Tasbih Dalam Al-Qur’an (Kajian Terhadap Surah-surah yang diawali dengan Ungkapan Tasbih), tahun 2015.¹⁸

Pada skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*library Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian ini berisi tentang mengenai banyaknya ayat-ayat al-Qur’an yang berbicara mengenai tasbih kepada Allah SWT, dimana semua yang ada di langit dan di bumi beserta isinya bertasbih kepadaNya yaitu terdapat delapan surah yang diawali dengan ungkapan tasbih, dan dapat disimpulkan bahwa tasbih tidak hanya bermakna sekedar pensucian Allah dari sifat-sifat yang tidak layak bagiNya tetapi bisa dimaknai tasbih dalam pengertian berzikir, tasbih juga bisa diartikan menggambarkan tentang kekuasaan Allah SWT.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan tasbih. Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan

¹⁸ Desi Andriyani, “Makna Tasbih Dalam Al-Qur’an (Kajian Terhadap Surah-surah yang diawali dengan Ungkapan Tasbih)”, (Skripsi Sarjana, Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2015), <http://eprints.radenfatah.ac.id/110/>, di akses pada 5 November 2023 Pukul 10.15 WIB.

skripsi ini adalah terletak pada fokus penelitian. Sedangkan yang akan peneliti teliti lebih spesifik yaitu dengan berfokus pada kajian pemaknaan ayat tentang sholat sunnah tasbih berjamaah dan dampak santri terhadap pembiasaan kegiatan sholat tasbih.

Ketiga, Jurnal, Karya Amalia Rizky Firlana mahasiswa pascasarjana IAIN Tulungagung “Amalan Sholat Hifdzil Qur’an: Kajian Living Qur’an di PPTQ Al-Hidayah Tulungagung, Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir vol 13, no 02, tahun 2019.¹⁹

Pada kajian penelitian ini adalah pemaknaan shalat Hifdzil Qur’an yang berlokasi di Ponpes Tahfidz Al-Qur’an Al-Hidayah Tulungagung dengan pendekatan fenomenologi dan metode observasi dan wawancara dengan teknik *purposive sampling*, di dalam sholat Hifdzil Qur’an disitu juga terdapat sholat tasbih, setelah pelaksanaan sholat sunah tersebut membaca surah-surah penting. Penelitian ini menghasilkan adanya transmisi ketersambungan sanad dengan PP Putri Al-Fattah Mangunsari, dan transformasi perbedaan cara melakukan sholat hifdzil Qur’an. Konstruksi sosial yang terjadi pada amalan shalat hifdzil Qur’an di PPTQ Al-hidayah.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang berkaitan dengan sholat sunnah tasbih yang dilakukan pada malam jumat. Sedangkan perbedaan jurnal tersebut dengan skripsi ini adalah terletak pada fokus penelitian. Sedangkan yang akan peneliti teliti lebih spesifik yaitu dengan

¹⁹ Amalia Rizky Firlana, ‘Amalan Sholat Hifdzil Qur’an: Kajian Living Qur’an di PPTQ Al-Hidayah Tulungagung’, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 13, no 02, (2019), <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Hermeneutik/article/view/6376>, di akses pada 5 November 2023 Pukul 10.25 WIB.

berfokus tentang kajian pemaknaan ayat tentang sholat sunnah tasbih berjamaah dan dampak santri terhadap pembiasaan kegiatan sholat sunnah tasbih juga pada teori sosiologinya menggunakan peter L Berger yaitu teori konstruksi sosial.

Keempat, Jurnal, Karya Moh Sayid Ali Nur Kafi Ramadhani, Muhammad Nastainul Khoiri, Khoiru Yani, Achmad Mudzakkir Yusuf karya mahasiswa Ma'had Aly An-Nur 1 “Konstruksi Shalat Tasbih Pada Setiap Malam Jum’at Wage”, Jurnal Studi Hadis Nusantara Vol 04, no 01 Juni 2022.²⁰

Pada jurnal ini berisi tentang apa saja yang mendasari adanya sholat sunnah tasbih di Pondok Pesantren An-Nur 1 mulai dari faktor yang melatarbelakangi adanya shalat tasbih, tata cara praktek shalat tasbih, dan juga dampak yang didapat setelah melakukan shalat tasbih, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang data-datanya didapat dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan shalat tasbih di Pondok Pesantren An-Nur 1 ini memiliki dasar landasan yang kuat sehingga menjadikannya sebuah kegiatan dan terus dilakukan hingga saat ini baik dilakukan oleh para santri maupun para alumni.

Persamaannya yaitu sama sama membahas tentang berkaitan dengan sholat sunnah tasbih yang dilakukan pada malam jumat. Sedangkan

²⁰ Moh Sayid Ali Nur Kafi Ramadhani, Muhammad Nastainul Khoiri, Khoiru Yani, Achmad Mudzakkir Yusuf, ‘Konstruksi Shalat Tasbih Pada Setiap Malam Jum’at Wage’, *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 04, no 01 (Juni 2022), <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/jshn/article/view/11145>, di akses pada 5 November 2023 Pukul 10.30 WIB.

perbedaan jurnal tersebut dengan skripsi ini adalah terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian. Sedangkan yang akan peneliti teliti lebih spesifik yaitu dengan berfokus tentang kajian pemaknaan ayat tentang sholat sunnah tasbih berjamaah dan dampak santri terhadap pembiasaan kegiatan sholat sunnah tasbih juga pada teori sosiologinya menggunakan peter L Berger yaitu teori konstruksi sosial dan yang mengikuti kegiatan hanya di lingkungan Pondok Pesantren.

Kelima Skripsi, Karya Ayu Mulyani karya mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir "Praktek Shalat Tasbih Berjamaah di Pondok Pesantren Al-Munawwir", tahun 2018.²¹

Pada skripsi ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Praktik pelaksanaan *Ṣalāt Tasbīh* wajib dilaksanakan secara berjamaah. Telah diketahui pula, bahwa Praktek *Ṣalāt Tasbīh* tersebut langsung diimami oleh KH. Sholichin Syihab seorang Kyai ternama yang sudah tidak diragukan lagi keagamaannya di daerah Gringsing. Kemudian mengapa beliau mampu memberikan aturan dalam pelaksanaan Praktek *Ṣalāt Tasbīh* tersebut.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas sholat sunnah tasbih yang dilakukan secara berjamaah. Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi ini adalah terletak pada fokus penelitian. Sedangkan yang akan peneliti teliti lebih spesifik yaitu dengan berfokus lebih kepada

²¹ Ayu Mulyani, "*Praktek Shalat Tasbih Berjamaah di Pondok Pesantren Al-Munawwir*", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9206/>, di akses pada 5 November 2023 Pukul 10.50 WIB.

membahas tentang kajian pemaknaan ayat tentang sholat sunnah tasbih berjamaah dan dampak santri terhadap pembiasaan kegiatan sholat tasbih.

Adapun persamaan dari kelima penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan, adalah sama-sama meneliti tentang sholat sunnah tasbih berjama'ah dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun letak perbedaannya adalah dari penelitian di atas yaitu belum menemukan kajian yang spesifik membahas pemaknaan ayat yang menjadi landasan sholat sunnah tasbih dan upaya yang dilakukan pengurus pendidikan dalam menghidupkan ayat al-Qur'an tentang sholat sunnah tasbih pada santri Pondok Pesantren al-Amien serta dampak santri setelah melaksanakan kegiatan shalat tasbih berjamaah. Penelitian ini juga termasuk dalam wilayah kajian *Living Qur'an* yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena. Sehingga ditinjau dari signifikansinya penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang telah ada.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan langkah-langkah yang dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan penelitian ini:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis yang merupakan jenis penelitian kualitatif yang jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang di dalam penulisannya itu berupa menghimpun data serta fakta yang disatukan terbentuk kata atau gambar bukan berbentuk angka. Penelitian

kualitatif ini merupakan penelitian-penelitian yang menggunakan latar ilmiah, yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi yang melibatkan berbagai macam metode yang sudah ada yaitu metode fenomenologi. Seorang fenomenologi memandang perilaku manusia sebagai produk dari cara orang tersebut menafsirkan dunianya. Oleh sebab itu butuh kemampuan untuk mengeluarkan kembali pikiran, perasaan, motif dan pikiran-pikiran yang ada dibalik tindakan seseorang. Dalam memahami sebuah kenyataan perilaku manusia, Berger memperhatikan tiga hal yaitu eksternalisasi, Objektivikasi, dan internalisasi.

Alasan mengambil metode fenomenologi ini karena peneliti ingin mengungkap penafsiran, pemahaman, dan pandangan terhadap pembiasaan kegiatan sholat sunnah tasbih berjamaah santri Pondok Pesantren al-Amien melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi dengan menggunakan teori Konstruksi sosial Peter L. Berger.

2. Kehadiran Penelitian

Pada jenis penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif. Dari kehadiran peneliti disini sebagai partisipasi aktif, yaitu sebagai pelaku yang berperan dan hadir serta menyaksikan prosesi sholat sunnah tasbih secara berjamaah. Dari kehadiran peneliti ini juga dapat mengetahui informan yang bisa menjadikan data tambahan yang valid serta akurat dari observasi.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri, yang mempunyai kegiatan melakukan kegiatan atau mempunyai sebuah rutinitas dimana rutinitas itu sering setiap satu bulan sekali yaitu pembiasaan kegiatan sholat sunnah tasbih berjamaah pada jumat pertama awal bulan.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data atau informasi merupakan salah satu perihal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini Sumber data dikelompokkan menjadi dua macam yaitu data primer (utama) dan data sekunder (tambahan) menurut data sumbernya.²²

1. Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh dari sumber yang pertama yang pengambilannya langsung dihimpun oleh peneliti. Dalam hal ini data primer diperoleh dari Pengasuh, Waka Kurikulum pendidikan, Pengurus, dan Santri Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri yang menjadi informan memiliki keterkaitan yang sangat erat sebagai subjek penelitian, sehingga mereka adalah informan utama dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data informasi yang diperoleh dari

²² Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Rosda Karya, 1992), 157.

tangan kedua, atau data informasi yang dikumpulkan, diolah serta disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku, Jurnal, Tafsir, literature, dokumen yang cocok dengan ulasan penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu proses diadakannya data primer sebagai kebutuhan peneliti. Untuk menentukan metode yang bisa digunakan sebagai pengumpulan data yang menjadi wajib dilakukan. Pada pengumpulan data kualitatif, metode yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Proses observasi dimulai dengan mengumpulkan data, peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengamati dan mencatat kegiatan dan aktivitas yang ada di lokasi penelitian. Kemudian menentukan siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, yaitu seperangkat strategi di mana peneliti tidak mengerjakan apa yang dikerjakan informan secara penuh, tetapi peneliti menampilkan peran sebagai *observer* yang tujuannya untuk mendapatkan satu keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok individu dan perilaku mereka melalui keterlibatan yang intensif dengan orang dilingkungan yang dialami mereka.

Dengan observasi partisipan ini peneliti bisa dipahami lebih dalam tentang sebuah fenomena (perilaku atau peristiwa) yang terjadi di lapangan. Data-data tersebut yang akan diambil dari observasi ini yaitu kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren al-Amien dalam kegiatan sholat sunnah tasbeih berjamaah.

2. Wawancara

Teknik wawancara selanjutnya yaitu ada wawancara, dimana peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan jalan tanya jawab dengan pihak terkait yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti. Percakapan ini juga dilakukan berkali-kali bersama informan yang dilakukan dengan cara tatap muka di lokasi penelitian.²³

Pada wawancara pendekatan kualitatif ini sifatnya mendalam. Wawancara dan observasi dapat dilakukan dengan bersamaan. Wawancara bisa digunakan sebagai alat untuk mencari informasi secara mendalam dari hasil observasi yang sudah dilakukan.

Informasi secara mendalam maksudnya untuk bisa mendapatkan sebuah informasi yang secara langsung dengan menyajikan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi serta komunikasi yang dilakukan kepada pewawancara dan yang diwawancarai sifatnya detail.

²³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 213.

Dengan tujuan supaya mendapatkan informasi lebih rinci dari narasumber terkait topik penelitian yang menjadi pembahasan. Wawancara dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yaitu dokumentasi, dimana dokumentasi ini diperlukan untuk melengkapi data yang belum ada pada saat melakukan observasi dan wawancara, selain itu untuk memperkuat data yang telah diperoleh oleh peneliti. Dokumentasi dapat berupa foto-foto pelaksanaan kegiatan sholat tasbeih, visi dan misi kegiatan, dokumentasi tema dan judul setiap pelaksanaan kegiatan, dokumen data Pondok Pesantren, dan lain-lain.

Metode dokumentasi merupakan salah satu bentuk dari pengumpulan data yang sangat mudah, karena peneliti diharuskan mengamati keadaan sekitar dan juga apabila terdapat kekeliruan mudah untuk merevisinya.²⁴

6. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini sebagai berikut:

a) Redukasi Data (*Data Reduction*)

Redukasi data ialah proses penyederhanaan hasil data yang diperoleh pada saat di lapangan, yang tujuannya untuk menarik

²⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Syakir Media Press, 2021), 150.

kesimpulan dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Redukasi ini juga sebagai bentuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan yang tidak perlu dan mengorganisasi data secara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir yang dapat ditarik dan diverifikasi.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ini merupakan sebuah aktivitas dimana didalamnya menyajikan hasil data penelitian, gambaran keseluruhan atau sebagian tertentu dalam penelitian. Penyajian data ini guna mempermudah peneliti untuk mengambil kesimpulan dan bisa merencanakan langkah selanjutnya jika masih terdapat beberapa data yang masih kurang atau belum di temukan.

c) Penarikan Kesimpulan (*Concluding Verying*)

Pada penarikan kesimpulan ini peneliti berusaha menarik kesimpulan juga melakukan verifikasi dengan cara mencari makna atau arti dari setiap data yang diperoleh dari lapangan, yang awalnya masih remang-remang setelah diteliti menjadi jelas dan menjadi teori.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan atau validitas data merupakan konsep yang paling penting supaya data tersebut mempunyai nilai sosial, akademik, dan ilmiah. Adapun teknik pengecekan yang bisa digunakan pada penelitian ini adalah:

a) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan bagaimana menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan sesuai dengan isu atau persoalan yang sedang dibicarakan, kemudian memutuskan diri dari hal-hal secara rinci. Dengan demikian jikalau ada perpanjangan keikutsertaan menyediakan langkah, maka ketekunan pengamatan menjadi lebih ditekankan secara mendalam.

b) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didalamnya memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Hal ini peneliti membandingkan data-data dengan hasil pengamatan, hasil wawancara, dan dokumentasi.

8. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahap-tahap dari penelitian kualitatif ada tiga tahapan, diantaranya:

a) Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahapan yang harus dilakukan dalam tahapan pra-lapangan yaitu; menyusun rancangan penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus izin penelitian, meninjau dan menilai tempat penelitian, memilih dan memanfaatkan narasumber, serta menyiapkan semua perlengkapan penelitian.

b) Tahap Kerja Lapangan

Sesudah mendapat perizinan untuk melakukan penelitian kemudian tahap selanjutnya yaitu menyiapkan diri untuk terjun ke lapangan guna mendapatkan data yang diinginkan. Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian pada lokasi penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c) Tahap Analisis Data

Selanjutnya, setelah data terkumpul dan merasa cukup, peneliti bisa menyusun semua data yang dikumpulkan dengan sistematis dan juga rinci, agar data tersebut bisa mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan secara jelas kepada orang lain.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dipaparkan secara sistematis dan dijelaskan pada bab-bab selanjutnya supaya dapat di pahami secara jelas kan Komperhensif. Adapun langkah-langkahnya antara lain:

Bab Pertama, merupakan bab yang isinya memaparkan tentang bagian pendahuluan yang di dalamnya berisi sub koteks penelitian yang isinya mendasari tentang penelitian, kemudian fokus penelitian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan dikaji. Setelah terdapat penyajian rumusan masalah peneliti akan menjelaskan mengenai kegunaan dan

²⁵ Lexy J. Moleong, 127.

manfaat dari adanya penelitian yang dilakukan. Setelah itu akan disajikan telaah pustaka, metode penelitian berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian pembiasaan kegiatan sholat sunnah tasbih berjama'ah di Pondok Pesantren al-Amien Kota Kediri, di antaranya: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisaas data dan pengecekan keabsahan data., dan sistemika pembahasan.

Bab kedua yaitu bab yang berisi tentang landasan teori atau telaah umum. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan dasar teori mengenai tema yang dibahas dalam penelitian ini untuk membantu menyelesaikan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Di antaranya meliputi: kajian *living Qur'an*, teori konstruksi sosial serta sholat tasbih.

Bab ketiga yaitu, memaparkan data dan temuan peneitian, Dimana didalamnya berisi tentang memaparkan data diantaranya: paparan data yaitu Gambaran umum objek penelitian dan gambaran umum subjek penelitian. Kemudian temuan penelitian yaitu: Pelaksanaan sholat sunnah tasbih berjamaah, ayat Al-Qur'an yang Menjadi Landasan Pada Kegiatan Sholat Tasbih, upaya pengurus pendidikan dalam menghidupkan ayat al-Qur'an tentang sholat sunnah tasbih berjamaah, dan dampak sholat sunnah tasbih berjamaah bagi santri

Bab Keempat pembahasan yaitu, dimana didalamnya berisi tentang memaparkan jawaban atas fokus penelitian diantaranya: Pelaksanaan dan Pemaknaan ayat yang menjadi Dasar Kegiatan sholat sunnah tasbih serta Perspektif Sosiologis Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas

Luckman dalam Memahami kegiatan pelaksanaan sholat sunnah tasbeih berjamaah pada Malam Jumat Pertama Awal Bulan Di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri.

Bab kelima, yaitu bab yang berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian di dalam kesimpulan ini ditarik kesimpulan yang menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti, kemudian beberapa saran dengan harapan penelitian ini bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat Islam dan khususnya bagi peneliti sendiri.